

Pengaruh Pencahayaan dan Pemeliharaan Bangunan Terhadap Kenyamanan Pengunjung (Studi Kasus: Kafe Arabasta Medan)

Suci Lestari & Siti Indah Lestari

Potensi Utama University, Indonesia

Email: sclstr77@gmail.com - indah.ayangjelek@gmail.com

Abstrak

Agar sebuah kafe diminati pengunjung maka kafe memerlukan interior dan suasana yang nyaman. Selain itu, konsep, tata letak, pencahayaan dan perawatan kafe pun turut menjadi faktor penting yang harus di perhatikan agar pengunjung merasa nyaman dan ingin datang Kembali. Pencahayaan sebagai sumber penerangan dapat dinyatakan baik apabila penerangannya tidak terlalu terang dan juga tidak terlalu remang. Di perlukan juga pemilihan dan penyesuaian terhadap konsep bangunan, dan luas bangunan. Sebuah ruangan ataupun bangunan yang memiliki pencahayaan yang kurang membuat pengunjung merasa tidak nyaman, tempat yang gelap membuat makanan yang di sajikan tidak terlalu menarik selain itu, banyaknya nyamuk juga menjadi penyebab pencahayaan yang kurang. Setiap bangunan memerlukan perawatan dan peremajaan yang berkala untuk membuat bangunan tersebut tetap terlihat nyaman dan lebih hidup. Sebuah bangunan yang kurang perawatan membuat bangunan tersebut terkesan kumuh dan mengurangi rasa nyaman terhadap pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis kuantitatif, menggunakan metode pengambilan sample dan pengukuran. Dalam konteks penelitian ini berupa pencahayaan dan perawatan pada Cafe Arabasta Marelان. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pencahayaan dan perawatan mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung cafe Arabasta Marelان.

Kata kunci : Pencahayaan, Kenyamanan, Perawatan Bangunan.

The Effect of Building Lighting and Maintenance on Visitor Comfort (Case Study: Cafe Arabasta Medan)

Abstract

In order for a cafe to attract visitors, the cafe needs a comfortable interior and atmosphere. In addition, the concept, layout, lighting and maintenance of the cafe are also important factors that must be considered so that visitors feel comfortable and want to come back. Lighting as a source of lighting can be declared good if the lighting is not too bright and not too dim. It is also necessary to select and adjust to the concept of the building, and the area of the building. A room or building that has insufficient lighting makes visitors feel uncomfortable, a dark place makes the food served not very attractive besides that, the number of mosquitoes is also the cause of the lack of lighting. Every building requires regular maintenance and renovations to keep the building looking comfortable and lively. A building that lacks maintenance makes the building seem shabby and reduces the sense of comfort for visitors. The research method used is descriptive quantitative analysis method, using sampling and measurement methods. In the context of this research in the form of lighting and maintenance at Cafe Arabasta Marelان. The purpose of the study was to find out how lighting and maintenance affect the comfort level of visitors to the Arabasta Marelان cafe.

Keywords: Lighting, Comfort, Building Maintenance.

I. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis kuliner dalam jenis usaha kafe di kota Medan sangat ketat karena jumlah kafe yang semakin meningkat seiring bertambahnya waktu. Kafe terus bermunculan, dengan konsep yang bermacam-macam. Para pengusaha berlomba-lomba membuat kafe yang unik dan menarik.

Untuk di wilayah Kota Medan khususnya kawasan Jalan Marelan sendiri, terdapat lebih dari 100 kafe tersebar di pinggir jalan maupun di sudut-sudut gang.

Kafe merupakan sebuah tempat untuk bersantai dan menikmati minuman maupun makanan. Sedikit berbeda dengan restoran, kafe lebih kecil dan sederhana. Sesuai dengan namanya, istilah *café* berasal dari Bahasa Prancis yang berarti “kopi”. Kafe diduga pertama kali muncul di Makkah pada tahun 1500, namun penggunaan kafe secara umum seperti tempat berkumpul maupun berbincang dan menggali informasi diduga berasal dari konstantinopel pada tahun 1555. Dikarenakan kaum muslim tidak diperbolehkan meminum minuman keras, kopi menjadi alternatif terbaik yang menjadi hidangan yang menemani perbincangan. Harga kopi yang relative murah juga menjadi alasan setiap kalangan menyukai kopi dan datang ke sebuah kafe. [1]

Sebagai tempat makan yang menyajikan suasana santai dan berbincang-bincang, kafe mengutamakan suasana,hiburan dan

kenyamanan pengunjung. Furniture juga harus ditata dengan baik, nyaman dan ergonomis. Semua elemen penting dalam bangunan juga harus diperhatikan seperti pencahayaan, penghawaan dan keharmonisan warna yang dipadukan sedemikian rupa untuk membuat pengunjung merasa nyaman. Perkembangan jaman, *café* juga menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja, menjalankan pertemuan bisnis, mengerjakan tugas atau sekedar berkumpul dalam waktu yang lama.

Kafe Arabasta berada di kawasan yang mudah di jangkau, tepat di pinggir jalan dan ramai orang berlalu-lalang sehingga seharusnya banyak kalangan yang bisa di targetkan untuk datang kesana. Kenyamanan pengunjung dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya yaitu pencahayaan dan perawatan bangunan. Pencahayaan yang kurang baik dan tidak sesuai dapat membuat pengunjung merasa tidak nyaman, bangunan yang dibiarkan dan tidak di tata ulang juga membuat kafe semakin tidak menarik. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan penataan ulang, peremajaan dan perawatan pada bangunan secara berkala. Pada Studi kasus di kafe Arabasta, dapat disimpulkan beberapa kekurangan yang harus di perhatikan dan selanjutnya diperbaiki. Diantaranya adalah

1. Perawatan.

Bangunan yang sudah berdiri sejak lama dan tidak ada pembaharuan membuat

kafe tersebut terlihat kurang menarik, ditambah banyaknya kafe yang bermunculan dan terus berkembang menjadikan kafe arabasta terkesan *outdated*.

2. Pencahayaan

Pada kafe Arabasta, pencahayaan yang digunakan adalah alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami, kafe tersebut hanya memiliki 1 pintu belakang dan karena kafe arabasta menggunakan bangunan yang mirip seperti ruko, pada area depan kafe tersebut, tidak ada pintu buka tutup atau langsung terbuka dan terlihat dari luar bangunan. Namun di bagian dalam, tidak ada bukaan seperti jendela ataupun ventilasi yang memungkinkan cahaya untuk masuk.

Untuk pencahayaan buatan, kafe yang menerapkan konsep cozy, tentu menggunakan lampu dengan warna warm white. Namun karena lampu tersebut dipadukan dengan penggunaan warna yang gelap didalam bangunan membuat suasana terkesan semakin gelap. Pada area outdoor juga diperlukan penambahan cahaya karena suasana remang menjadi penyebab banyaknya nyamuk yang ada di area tersebut.

3. Pewarnaan

Dari luar bangunan, hingga kedalam baik dari dinding maupun furniture. kafe Arabasta banyak menggunakan warna gelap seperti, hitam dan merah maroon. Sehingga ruangan terlihat kusam. Maka dari itu, perlu dilakukan pewarnaan ulang.

Misal, jika ingin memakai warna gelap, padukan lah warna terang seperti putih dan beige. Dan jangan gunakan warna gelap yang didominasi. Gunakan lebih banyak warna terang jika ingin dipadukan dengan warna gelap.

II. METODE

A. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang ada yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapat dengan melakukan pengamatan langsung di eksisting, sebagai pengunjung pada waktu sepi dan ramai. Pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi obyek desain, memperoleh gambaran aktifitas pengguna secara langsung. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan data melalui foto dokumentasi.

Sumber data sekunder berupa studi literatur dan studi banding. Studi literatur yang dilakukan yaitu pencarian data yang diperoleh dari jurnal, penelitian dan internet. Data yang didapat berupa alamat, ulasan, rating dan pengalaman para pengunjung selama berada di sana. *Instrument* penelitian yang penulis gunakan adalah sebuah smartphone untuk mengambil foto dan untuk wawancara singkat.



Gambar 1. Area indoor
(sumber : www.google.com)

B. Alur Metodologi Desain

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dijumpai selama pengamatan di lapangan, maka telah di jumpai permasalahan yang ada di kafe Arabasta. Untuk itu perlu dilakukan pembenahan sehingga kafe Arabasta dapat mengatasi persaingan dan kafe Arabasta menjadi pilihan utama dalam beraktifitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa dan konsep pengguna

Pengguna pada kajian ini adalah para pengunjung kafe. Kelompok dan karakter para pengunjung kafe menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan fasilitas penunjang. Aktifitas dan jumlah pengunjung akan mempengaruhi tata letak, dekorasi dan pemilihan furniture pada kafe tersebut. Berikut hasil Analisa pengguna pada kafe Arabasta.

1. Kegiatan yang sering di lakukan di kafe Arabasta adalah 50% nongkrong, 20% mengerjakan tugas 20% main game online 10% kumpul Bersama keluarga atau kegiatan lainnya. Berdasarkan data yang ada, didapati bahwa pengunjung

yang datang lebih banyak untuk sekedar nongkrong, menikmati makanan sambil berbincang maupun menikmati *live music*. Sedangkan 2 kelompok lain yang memiliki jumlah yg hampir sama adalah orang yang datang untuk mengerjakan tugas dan bermain game online. Saat pengunjung datang untuk nongkrong, mereka tentu menginginkan tempat yang lebih santai untuk bisa berbincang dan tempat yang bagus untuk berswafoto. Sedangkan untuk orang yang datang untuk mengerjakan tugas, mereka ingin tempat yang ergonomis agar bisa duduk lebih lama dan bisa fokus dengan pekerjaannya. Pengunjung yang berkumpul bersama keluarga dan melakukan kegiatan lain seperti makan bersama teman sekantor, cenderung datang dalam jumlah kelompok yang cukup besar, tempat yang bebas asap rokok, karena beberapa pengunjung yang datang memiliki anak kecil meskipun presentasi yang datang Bersama keluarga cenderung kecil.



Gambar 2. Keadaan pengunjung saat ramai.
(Sumber: google)

Berdasarkan data yang didapat diatas didapati konsep desain sebagai berikut :

- a. Desain meja dan kursi yang dapat di geser untuk memudahkan penggabungan. Untuk memfasilitasi pengunjung perorangan maupun kelompok yang ingin datang untuk fokus pada pekerjaannya disediakan meja dengan kursi yang nyaman, tinggi yang sesuai, terdapat sandaran dan bantalan dudukan agar mereka tetap merasa nyaman saat bekerja. Untuk pengunjung yang senang berdiskusi, atau pun pengunjung yang datang untuk meeting, disediakan meja besar yang bisa menampung 8-10 orang.
- b. Mendesain stop kontak pada meja dan lingkungan sekitar area duduk pengunjung untuk mempermudah pengunjung yang bekerja dengan laptop.
- c. Setiap sudut merupakan spot foto, baik dengan menambahkan elemen estetika, mengatur ulang pengecatan warna yang *eyecatching*, membuat sebuah photobooth maupun membuat penambahan vegetasi.
- d. Menyediakan area merokok dan menyediakan area indoor ber-AC
- e. Penempatan lokasi hiburan yang di ubah dan penempatan sound dan speaker agar tidak mengganggu pengunjung yang ingin fokus dan berdiskusi.

2. Pengunjung

Konsumen yang datang ke kafe paling sering pada weekend dari sore-malam hari. Weekday juga siang-malam hari,

berdasarkan data diatas, berikut adalah konsep desain untuk pengaturan pencahayaannya :

- a. Pada waktu siang hingga sore hari, gunakan lebih banyak pencahayaan alami. Buat lebih banyak bukaan dan jendela pada area *indoor*, tetap gunakan pencahayaan yang dibutuhkan di area yang tidak bisa di jangkau cahaya matahari seperti di area Bar, kamar mandi, dan dekat tangga.
- b. Pada waktu menjelang malam hingga malam hari, gunakan pencahayaan buatan yang merata. Gunakan lampu dengan warna *warm white*, namun tetap gunakan beberapa titik berwarna putih untuk memberikan kesan yang hangat namun tidak teralaly remang. Terlebih pada area *outdoor*, pencahayaan harus diberikan di sudut-sudut yang sedikit gelap karena tempat yang terlalu remang akan mengundang nyamuk untuk datang, dan hal itu akan membuat pengunjung merasa tidak nyaman.
- c. Melakukan pengecatan ulang pada area *indoor* dengan warna-warna yang lebih terang. Hindari memadukan pencahayaan *warm white* dengan ruangan yang berwarna gelap seperti hitam ataupun merah maroon. Karena itu justru akan membuat ruangan semakin gelap dan kusam.

B. Analisa Eksisting

Kafe Arabasta banyak digunakan oleh pengunjung dari kalangan anak muda

kisaran usia 15-27 tahun. Yang lebih tertarik pada area outdoor karena di area tersebut terdapat hiburan *live music* sehingga di area tersebut lebih cepat penuh, sedangkan di area *indoor* yang hanya memiliki pemandangan ke arah jalanan luar dan *openbar* justru lebih lenggang, dan hanya di isi oleh kalangan anak muda yang berkumpul untuk bermain game dan beberapa orang yang mengerjakan tugas. Sirkulasi dan transportasi juga cukup luas untuk karyawan yang ingin mengantar makanan. Untuk peletakan furniture tidak banyak yang bisa di ubah, namun untuk lokasi live music bisa di pindahkan agar tidak terlalu dekat dengan pengunjung yang ingin fokus mengerjakan tugas, namun panggung tetap bisa di lihat dari area *indoor* agar orang-orang yang tidak kebagian tempat di outdoor tetap bisa menikmati *live music* nya. Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan konsep desain sebagai berikut.

- a. penempatan layout berdasarkan pengelompokan aktifitas dan kebiasaan pengunjung.
- b. Merapikan area vegetasi pada outdoor dan memperbaiki area kamar mandi. Memperbaiki area area yang tidak terpakai agar memaksimalkan penggunaan ruangan. Menggunakan atap atau kanopi di area lesehan agar kayu tidak basah sehingga menjadi mudahh

lapuk dan menghindari serangga-serangga yang ada pada rumput sintetis jika area tersebut basah terkena hujan.

- c. Memindahkan area *live music* menjadi di bagian paling belakang, dan mengganti area partisi antara indoor dengan outdoor dengan kaca berpintu, agar suara tidak mengganggu di area indoor namun penampilan di atas panggung tetap bisa di nikmati dari mana saja.



Gambar 3. Area live music
(sumber : www.google.com)

- d. Membersihkan sudut-sudut yang tidak diperhatikan. memberikan pencahayaan lebih di area yang gelap, melakukan *fogging* setiap seminggu sekali sebelum buka toko, dan tidak menggunakan tanaman yang tumbuh di air untuk menghindari banyak nyamuk di area outdoor.
- e. Di area lantai 2 yang menggunakan konsep lesehan, sebaiknya gunakan karpet hijau atau rumput hijau sintetis, karena di area ini banyak yang

berkeluarga. Banyak anak-anak dan beresiko menumpahkan makanan dan minuman. Jika menggunakan karpet dengan warna cerah maka akan terlihat cepat kotor.



Gambar 4. Area lesehan lantai 2
(sumber www.google.com)

- f. Di area lesehan lantai 2 juga sebaiknya tembok di ganti dengan kaca untuk memperluas bukaan dan mengganti cat dengan warna cerah. Menambah tumbuhan rumahan untuk membuat suasana menjadi lebih hidup.
 - g. Semua cat di kafe tersebut sebaiknya di ganti dengan warna-warna yang lebih cerah dan hidup .
- C. Analisa Konsep Gaya Desain.
- Sebagai fasilitas publik yang banyak di kunjungi pengguna multi generasi, yaitu pelajar, mahasiswa dan pekerja hingga keluarga, maka dipilih desain yang dapat diterima semua kelompok usia. Dipilihlah desain modern yang menggantikan desain cozy yang ada pada kafe tersebut untuk membuat suasana baru yang lebih segar, nyaman. Penggunaan vegetasi di area

indoor dan outdoor kafe, serta material furniture elemen estetis yang menggunakan kayu menjadi pendukung dalam penerapan konsep tersebut.



Gambar 5. Café yang sedang renovasi
(sumber: Dokumentasi pribadi)

Layout yang terpilih dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengguna, ergonomic dan penyesuaian dengan konsep

1. Area depan

Pada bangunan sebelumnya seperti yang tampak pada gambar 6. Fasad kafe yang berupa bangunan ruko tidak memiliki konsep desain yang jelas. Bagian depan biasanya ditempati oleh orang-orang yang mengerjakan tugas, main game dan beberapa orang yang berpasangan ataupun berkeluarga. Pada bagian pintu masuk tidak ada pintu yang bisa di buka tutup atau tidak memiliki sekat dan langsung terlihat dari luar. Untuk bagian ini, sebaiknya dilakukan redesain dengan menggunakan konsep yang baru yaitu modern. Gunakan pintu kaca di bagian

depan agar bagian indoor bisa di buat AC area. Bangunan kafe ini berada di pinggir jalan, jadi untuk menghindari debu dan kebisingan lalu Lalang kendaraan, lebih baik membuat sekat tapi tetap memanfaatkan pecahayaan alami, yaitu dengan dinding kaca. Seperti yang ada pada gambar berikut :



Gambar 6. Contoh penggunaan dinding kaca konsep modern pada tampak depan (sumber: www.google.com)

2. Area *indoor*

Area ini hanya memanfaatkan penghawaan alami. Pewarnaan yang cenderung gelap karena dominan menggunakan warna hitam dan merah, selain itu di kafe Arabasta ini juga lebih banyak menggunakan mural sebagai hiasan di dinding. Untuk pencahayaan di area indoor menggunakan beberapa lampu warm white. Hal itu justru membuat suasana pada dalam bangunan terlihat kusam. Solusi untuk masalah ini adalah dengan menggunakan pencahayaan yang lebih merata, menggunakan furniture yang lebih berwarna dan menggunakan

pewarnaan dengan warna-warna cerah. Seperti contoh gambar di bawah ini :



Gambar 7. Contoh penggunaan furniture dan pewarnaan pada konsep modern (sumber: www.google.com)



Gambar 8. contoh penggunaan cahaya (sumber: www.google.com)

3. Area *Outdoor*

Pada area outdoor yang terlihat pada gambar 2, pencahayaan terlihat masih remang dan banyak yang mengeluhkan tentang banyak nya nyamuk pada area tersebut. Maka solusi nya adalah dengan menerapkan konsep yang baru dan pencahayaan yang merata.

Berikut contoh gambar konsep terbaru :



Gambar 9. Contoh tata letak outdoor
(sumber www.google.com)



Gambar 10. Contoh pencahayaan yang baik pada area outdoor
(sumber www.google.com)

IV. KESIMPULAN

Pada Studi Kasus di Kafe Arabasta dengan judul Pencahayaan dan Perawatan Bangunan Terhadap Kenyamanan Pengunjung, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : (1)Diperlukan banyak penataan ulang baik pada fasad maupun konsep desain karena untuk memperbaiki pencahayaan alami dan buatan perlu didukung dengan lingkungan dan keadaan yang sesuai. (2) Pewarnaan yang cenderung

menggunakan warna gelap dan pencahayaan dengan lampu warm white pada kafe Arabasta yang menjadikan kafe tersebut terlihat kusam. (3) Kafe Arabasta tidak melakukan Peremajaan dan pemeliharaan yang harusnya dilakukan secara berkala misal pengecatan ulang, mengupgrade desain, dan membersihkan area yang terbengkalai. (4) Banyak pengunjung yang memperlakukan tentang banyaknya nyamuk di area outdoor yang solusinya adalah dengan memperbanyak pencahayaan dan melakukan sedikit fogging di area tertentu selama seminggu sekali saat kafe sedang tutup. (5) Memindahkan area live music ke bagian paling ujung di area outdoor agar area tersebut dapat dilihat dari indoor maupun lantai 2. (6) Me-Redesain interior Kafe Arabasta agar setiap sudut dan area di kafe tersebut merupakan tempat yang cocok untuk swa foto. Penempatan elemen estetis interior dan penataan material menjadi pendukung area yang menarik.

REFERENSI

- Ema, Hermanto dan Evi, 2021, "PENGARUH HARGA DAN SUASANA CAFE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus Pada Cafe Layar Gading Kota Sorong)" Jurnal Perkusi VOLUME 1, NOMOR 3, JULI 2021.
- Feria, Astrid dan Gai (2020), KAJIAN ERGONOMI FURNITURE PADA AREA MAKAN CAFÉ GREENS & BEAN TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA, Jurnal I D E A L O G Ide dan Dialog Indonesia Vol.5 No.1, April 2020

ISSN Cetak 2477 – 056 ISSN Elektronik 2615 – 6776
doi.org/10.25124/idealog.v5i1.2861 :
Mahasiwa Desain Interior, FSRD,
Universitas Kristen Maranatha ²Fakultas
Seni Rupa & Desain

Wahyuni,Sri (2021), Perancangan Desain Interior Kafe dengan Konsep Industrial, Jurnal Proporsi Vol. 6 No. 2 Mei 2021

Hilmy Rasyad, dan Lea Kristina Anggraeni (ITS), 2020 “Redesain Interior Oura Café Malang Berlanggam Natural Minimalis dengan Mengoptimalkan Ruang Usaha” dalam Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 9, No. 2 (2020), 2337-3520 (2301-928X Print) : Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Juliana, Agatha N, Felicia (2020), Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Pengunjung Di Restoran The Garden Pantai Indah Kapuk20 (1), 28-34 .Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>

Kartika dan Kus (2019), Analisis Kepuasan Pelanggan Pada Cafe Kota Cinema Mall, Bekasi, Volume 3 No. 2 September 2019 P-ISSN 2550-0805 E-ISSN 2550-0791 <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1> : Universitas Bina Sarana Informatika

Kurniawati,Lia (2008) “pengaruh pencahayaan L.E.D terhadap suasana ruangan café dan restoran” dalam Jurnal FT UI : Departmen Teknologi Universitas Indonesia

R. P. N. Pratiwi and P. Wahyudie, “Penerapan konsep modern natural dengan sentuhan etnik Tengger pada desain interior Hotel Bromo Permai 1,” J. Sains dan Seni ITS, vol. 6, no. 1, pp. F46--F50, 2017

Vika, Togar dan Clarissa (2021) , ANALISIS FAKTOR KEBETAHAN PENGUNJUNG COFFEE SHOP MELALUI PENILAIAN KINERJA ELEMEN INTERIOR. STUDI KASUS: KAFE DAN COFFEE SHOP DI KAWASAN L.R.E MARTADINATA, BANDUNG, Jurnal Arsitektur Zonasi p-ISSN 2621-1610 e-ISSN 2620-9934, Telkom University, Bandung